

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, salah satunya adalah melalui sektor pertanian yang menjadi salah satu tumpuan pendapatan masyarakat sekaligus salah satu penyedia lapangan pekerjaan. Pada tingkat daerah, pembangunan ekonomi sangat ditentukan oleh optimalisasi komoditas unggulan yang berbeda antar wilayah, sehingga penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, memiliki kontribusi yang cukup penting dalam perekonomian nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai strategis adalah komoditas tembakau, yang berperan tidak hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai penopang industri hasil tembakau dengan permintaan pasar yang besar, baik di tingkat nasional ataupun di tingkat internasional.

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan salah satu komoditas dalam pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Kabupaten Jember adalah salah satu sentra utama produksi tembakau yang berada di Jawa Timur, yang menyumbang lebih dari sepertiga total produksi provinsi Jawa Timur. Salah satu jenis unggulan tembakau dari Kabupaten Jember adalah tembakau Kasturi, yang dikenal sebagai Daun Emas yang memiliki kualitas rajangan, aroma, serta kadar nikotin khas sehingga sangat diminati oleh industri rokok kretek.

Tembakau Kasturi memiliki beberapa jenis yang berhasil dibudidayakan oleh petani lokal yang dibedakan dari asal bibit, bentuk daun, aroma dan kualitas

jaringan. Varietas Tembakau Kasturi yang berada di Kecamatan Kalisat yakni Kasturi Mawar, Kasturi Jemamut, dan Kasturi Jepun. Kasturi Mawar memiliki aroma yang khas rajangannya yang harum seperti bunga mawar, daunnya cenderung lebih tipis, bewarna cerah, dan rajangannya halus, Kasturi Mawar sangat disukai oleh pabrik karena untuk campuran rokok kretek karena memberi wangi yang lembut. Kasturi Jemamut memiliki ciri dengan daun lebih tebal dan berukuran lebar, kadar nikotin yang lebih tinggi dari kasturi mawar, rajangannya bewarna gelap dan rasanya lebih kuat. Kasturi Jepun memiliki ciri daun yang cuko tebal, serat kuat, nikotin yang cenderung sedang ke tinggi, asal bibit kasturi jepun berasal dari Blora Jawa Tengah dan dikembangkan di Kalisat.

Tembakau merupakan komoditas unggulan pada sektor perkebunan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Produk yang di perdagangkan ialah daun Tembakau dan rokok. Setiap daerah penghasil tembakau memiliki produk tembakau dengan ciri khas dan cita rasa dari masing-masing daerah. Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas yang strategis dari jenis tanaman perkebunan lainnya. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar karena aktivitas produksi dan pemasaran tembakau melibatkan cukup banyak masyarakat untuk mendapatkan penghasilan (Ditjen Perkebunan, 2020). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi dengan wilayah penghasil tembakau salah satu yang paling tinggi di Indonesia, dengan produksi mencapai sekitar 135.923 ton pada tahun 2023 dan berkontribusi sebesar 51,16% dari produksi nasional.

Tembakau memiliki peran penting dalam perekonomian, tembakau juga memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat di berbagai daerah penghasilnya. Bagi sebagian masyarakat, tembakau bukan hanya sekedar komoditas ekonomi, tetapi

juga bagian dari tradisi dan identitas lokal yang diwariskan secara turun temurun. Pola tanam, teknik pengolahan, hingga cara pengeringan daun tembakau sering kali mencerminkan kearifan lokal yang unik dan telah disesuaikan dengan lingkungan sekitar.

Tabel 1.1 Data Hasil Produksi Tembakau Di beberapa Wilayah Jawa Timur 2023

Wilayah/ Kabupaten	Produksi Tembakau/ Ton	Luas Area Perkebunan Tembakau/ Ha
Kabupaten Jember	37.821	21.114
Kabupaten Probolinggo	15.688	7.337
Kabupaten Pamekasan	15. 645	13.928
Kabupaten Bojonegoro	15.613	11.439
Kabupaten Tuban	1.006	752

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 produksi komoditas tanaman tembakau dari beberapa daerah di Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik 2023 yaitu dengan didominasi oleh perkebunan rakyat di daerah Jawa Timur dengan total produksi tembakau sekitar 135.923 ton pada tahun 2023, dengan kabupaten Jember menempati posisi tertinggi dengan produksi tembakau sekitar 37.821 ton pada tahun 2023. sedangkan untuk luas area perkebunan tembakau di Jawa Timur.

Wardhono (2018) Tembakau (*Nicotiana tabacum*) ialah komoditas perkebunan yang dapat memberikan sumbangan bagi devisa negara dimana pasar tanaman tembakau, terutama daun tembakau cukup tinggi. Indonesia adalah produsen tembakau urutan kelima dengan total produksi sebesar 196.300 ton. Muktianto (2018) tanaman tembakau di Indonesia berdasarkan musim tanamnya dibagi menjadi dua yaitu tembakau *Voor-Oogst* dan tembakau *Na-Oogst*.

Tembakau Kasturi adalah merupakan jenis tembakau lokal (rakyat) yang biasanya ditanam atau diusahakan oleh petani pada musim kemarau. Di daerah Jawa Timur tembakau ini biasa disebut juga dengan tembakau '*Voor-Oogst*' (VO)

dan dipakai sebagai bahan baku rokok kretek, rokok lintingan. Pada umumnya, para petani tembakau di Jember dan Bondowoso menanam tembakau jenis kasturi ini dengan beragam varietas sesuai dengan karakteristik wilayah tanam masing-masing. Tembakau kasturi termasuk jenis tembakau yang dikembangkan di daerah Jember dan Sekitarnya, Tembakau Kasturi mempunyai ciri khas rasa yang gurih, aroma yang harum dan impact yang tinggi karena kadar nikotin yang cukup tinggi. Tembakau kasturi digunakan sebagai bahan campuran untuk produksi rokok kretek. Ciri khas yang dimiliki tembakau jenis kasturi ini yaitu mempunyai aroma coklat yang mana hal seperti ini tidak ditemukan dalam jenis tembakau lainnya. Pengembangan terkait dengan tembakau kasturi ini tentunya memiliki prospek yang cukup besar untuk kedepannya, mengingat tembakau di Indonesia banyak menyumbang dalam pendapatan devisa negara. Industri rokok menyumbang 1,66% total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan devisa negara melalui ekspor.

Luas lahan perkebunan tembakau di Jember Jawa Timur pada tahun 2025 mencapai 15.246 hektare. Kabupaten Jember juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi tembakau yang cukup besar di Indonesia, dengan berbagai jenis tembakaunya seperti tembakau *Na Oogst*, Kasturi dan tembakau Rajang. Meskipun para petani juga menghadapi berbagai macam tantangan, petani di daerah Jember masih terus melastarikan tradisinya yakni menanam tembakau sebagai bagian dari budaya dan untuk menunjang ekonomi keluarga. Upaya ini terus ditingkatkan untuk meningkatkan produksi tembakau dengan harapan dapat terus berkelanjutan dengan meluasnya lahan yang tersedia untuk pertanian

tembakau di daerah Jember dan sekitarnya. Berikut luas lahan beberapa jenis tanaman tembakau yang di tanam di daerah Jember dan sekitarnya.

Tabel 1.2 Jenis Tembakau Di Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Tembakau	Luas Wilayah (Ha)	Produksi (Kwintal)
Tembakau Na Oogst	3.142	65.002,50
Tembakau Voor Oogst	8.288	143.782,50
Tembakau Rajang	2.196	37.821

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 luas wilayah dari tembakau *Voor-Oogst* memiliki luas yang paling besar sehingga dapat dikatakan tembakau kasturi memiliki potensi yang cukup besar dalam produksi tembakau, sedangkan dengan jenis lainnya seperti tembakau *Na-Oogst* dan tembakau rajang masih dapat diproduksi akan tetapi potensi yang dimiliki tidak sebesar hasil produksi tembakau kasturi.

Tembakau kasturi di Jember Jawa Timur adalah varietas tembakau yang dikenal karena memiliki kualitas yang tinggi dan banyak digunakan sebagai bahan baku utama rokok kretek. Kabupaten Jember merupakan salah satu penghasil tembakau kasturi terbesar di Jawa Timur, dengan luas areal tanam yang meningkat menjadi 10.000 hingga 12.000 hektare. Pada tahun 2023, Kabupaten Jember menyuplai sebesar 26,31 % dari total produksi tembakau di Jawa Timur, setara dengan Jember menyuplai 11,84% dari total produksi Nasional. Meskipun harga tembakau kasturi mencapai Rp. 44.000 hingga Rp.50.000 per kilogram. Para petani juga menghadapi tantangan dalam mendapatkan keuntungan yang cukup signifikan akibat produksi yang berlebih. Cuaca yang tidak menentu selama musim tanam juga mempengaruhi hasil panen, dimana sebanyak 80% petani tembakau telah melakukan panen dan hasilnya masih terserap oleh pabrik rokok yang berada di sekitar Kabupaten Jember. Meskipun meningkatnya permintaan

dari pabrik meningkat, pasokan dari petani terkadang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pabrik, sehingga beberapa dari petani mulai beralih pada komoditas lain. Hal tersebut bisa berdampak pada berkelanjutan produksi tembakau kasturi di masa yang akan datang.

Tabel 1.3 Produksi Tembakau Kasturi di Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan	Luas Area Panen (Ha)	Hasil Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Kwintal/Ha)
Pakusari	1,245	1.618,5	1,30
Kalisat	2,587	4.139,2	1,60
Sukowono	1,908	2.671,2	1,4

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan data hasil produksi tembakau kasturi diatas, daerah penghasil produksi tembakau kasturi terbesar di Jember adalah Kecamatan Kalisat. Kalisat dikenal memiliki luas panen, produktivitas dan jumlah produksi tembakau tertinggi di wilayah Jember Jawa Timur. Kecamatan Kalisat merupakan pusat budidaya tembakau kasturi di Jember banyak petani tembakau kalisat yang mengandalkan tembakau kasturi ini sebagai komoditas utama mereka. Faktor yang mendukung produksi tembakau di Kecamatan Kalisat ini adalah: Iklim dan Tanah, Kondisi iklim dan kesuburan tanah di Kalisat sangat mendukung pertumbuhan tembakau kasturi dan Pengalaman dari para petani di Kalisat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam teknik budidaya tembakau kasturi. Tantangan yang dihadapi petani tembakau kasturi di daerah Kalisat ini adalah berpindahnya petani ke komoditas pertanian lain yang menyebabkan dengan berpengaruhnya produksi tembakau kasturi di daerah tersebut.

Kecamatan Kalisat merupakan sentra utama produksi tembakau kasturi di Kabupaten Jember dengan luas panen, produktivitas, dan hasil produksi tertinggi

di wilayah tersebut. Keberhasilan ini didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang subur serta pengalaman petani dan budidaya tembakau. Namun, tantangan muncul akibat pergeseran sebagian petani ke komoditas lain yang dapat menurunkan produksi tembakau kasturi. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan peningkatan kapasitas petani, dukungan sarana produksi dan permodalan, serta kolaborasi antara petani, pemerintah, dan industri agar Kalisat tetap menjadi pusat penghasil tembakau kasturi unggulan di Jember.

Tabel 1.4 Luas Wilayah dan Hasil Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Kalisat 2023

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Hasil Produksi (Kwintal)
Patempuran	162	176
Sukoreno	290	294
Sumber Kalong	292	302
Gumuksari	224	218
Kalisat	302	314
Sumber Jeruk	214	221
Plalangan	384	288
Gambiran	177	191
Glagah Wero	250	219
Ajung	222	207
Sumber Ketempa	178	179
Sebanen	168	180

Sumber: Kecamatan Kalisat dalam Angka, 2023

Berdasarkan 1.4 tabel luas wilayah dan hasil produksi tanaman perkebunan diatas, Usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran merupakan salah satu luas wilayah dan hasil produksi tembakau kasturi yang terkecil di Kecamatan Kalisat akan tetapi usahatani Tembakau Kasturi di Desa Patempuran memiliki potensi ekonomi yang signifikan sebagai komoditas unggulan dengan permintaan pasar yang terus meningkat, baik secara lokal maupun nasional dan juga didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang ideal untuk melakukan budidaya tembakau. Terdapat faktor-faktor seperti biaya produksi, fluktuasi harga, ketergantungan

pada cuaca dan keterbatasan teknologi serta pemasaran yang dapat mempengaruhi efisiensi dan daya saing usahatani ini.

Prospek pengembangan Usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran tetap terbuka lebar. Permintaan pasar rokok kretek yang terus meningkat, dukungan dari pemerintah terhadap komoditas unggulan, serta peluang kemitraan dengan industri dapat menjadi faktor pendorong penguatan daya saing. Penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan penyuluhan, dan pengembangan jaringan pemasaran diyakini mampu meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan petani tembakau kasturi yang akan datang.

Agustin (2023) pendapatan usahatani di Kecamatan Kalisat dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pertanian unggulan di Kabupaten Jember. Kecamatan ini memiliki keekaragaman varietas tanaman, terutama dalam budidaya tembakau dan cabai, yang menjadi komoditas utama bagi pertanian setempat. Varietas tembakau kasturi telah menjadi pilihan favorit mayoritas petani karena kualitasnya yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Selain itu, berbagai varietas cabai juga ditanam secara intensif dan dapat memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun potensi pendapatan dari usahatani cukup menjanjikan, petani di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat sering menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pasar, biaya produksi yang terus meningkat dan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen.

Sari (2024) faktor yang mempengaruhi usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah kondisi iklim yang tidak menentu, Pengetahuan teknis petani yang dapat mempengaruhi hasil produksi tembakau kasturi, luas lahan perkebunan tembakau kasturi. Pengalaman

para petani dan tenaga kerja dalam mengelola usaha tani tembakau kasturi, penggunaan pupuk dan melakukan perawatan secara berkala juga dapat mempengaruhi produktivitas pada tembakau kasturi yang berada di Desa Patempuran dan, Modal yang cukup untuk berinvestasi dalam peralatan dan teknologi pertanian. Sedangkan permasalahan utama yang sering dihadapi oleh para petani adalah faktor cuaca yang tidak menentu dan penggunaan pupuk yang tidak tepat dapat menurunkan produktivitas petani tembakau yang beralih ke komoditas lain,serta biaya produksi yang tinggi dan ketidakpastian pasar terhadap tembakau kasturi yang menjadikan tantangan yang cukup besar bagi petani tembakau dalam meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka lebih memilih komoditas lain yang menyebabkan menurunnya produksi tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani tembakau di Desa Patempuran antara lain adalah kondisi cuaca yang tidak menentu serta kendala dalam penggunaan pupuk yang kurang optimal. Perubahan pola iklim yang sulit diprediksi menyebabkan ketidakstabilan dalam pertumbuhan tanaman, seperti terganggunya masa tanam, penurunan kualitas daun, dan hasil produksi yang tidak maksimal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pupuk berkualitas dan kurangnya pengetahuan petani mengenai dosis serta waktu pemupukan yang tepat juga menjadi faktor penghambat dalam mencapai produktivitas tembakau yang kurang optimal. Kedua permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap keberhasilan usahatani tembakau di Desa Patempuran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai potensi ekonomi dan prospek pengembangan usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran menjadi

penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi tembakau kasturi terhadap pendapatan petani, faktor yang mempengaruhi produktivitas, serta peluang pengembangannya di masa mendatang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani, pemerintah, maupun pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani tembakau kasturi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah potensi ekonomi usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi ekonomi usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pendapatan usahatani tembakau kasturi di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berisi kontribusi yang akan diberikan setelah melaksanakan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, dapat ditemukan manfaat penelitian bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bagian dari studi guna melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rensi kepada masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi dan pengembangan usahatani tembakau.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi yang dapat memberikan wawasan serta memperluas pengetahuan pembaca juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Potensi Ekonomi dan Prospek Pengembangan Industri Tembakau bagi Petani Tembakau.